

THE INFLUENCE OF THE ELUCIDATION TOWARD THE ATTITUDE IN MAINTAINING GENETALIA ORGAN: A CASE STUDY OF FEMALE STUDENTS IN PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER BINBAZ PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Chusnul Septina Ari², Evi Nur Hidayati³

ABSTRACT

Maintaining girl's genitalia organ is a fundamental deed which they should do it. If they are not doing it, it causes some infections in genitalia organ. To improve their knowledge in order to have positive attitudes in taking care to genitalia organ is conducted through an ilucidation. This research aims to examine the influence of the ilucidation toward the attitude in maintaining genitalia organ.

The research method utilizes *pre experiment desaign* with one group pre-test and post-test design. To data gathering, this research employs simple random sampling by selecting 92 respondents among 122 female students in seven grade at Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta. To analyze statistic data, it uses *paired t test*.

The result of the research demonstrated that in pre-test most students have positive attitudes in maintaining genitalia organ by 52 respondents (56.5%) and also in post-test they have same attitudes with 64 respondents (69.6%). The finding of the statistic analysis by utilizing a method *paired t test* stated that $t = -5.540$ and $p=0.000$ which prove that the ilucidation has influence toward maintaining genitalia organ. Therefore, I suggest to the *Pondok* to create and organize an elucidation program on sustainable healthy reproduction for students. It has an objective to increase their knowledge which affects to positive attitudes and good behavior in maintaining genitalia organ.

Key words : ilucidation, attitude to maintain genitalia organ
Literature : 24 books (2003-2008), 5 web links, 2 journals, and 3 thesis
Page amount : i-xiii, 66 pages, 8 tables, 3 pictures, and 9 appendixes

¹The title of the thesis

²A student at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³A lecturer at STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keunikan yang dimiliki wanita sekaligus menimbulkan masalah kesehatan yang cukup khas. Ini terjadi karena dalam proses pertumbuhan wanita mengalami perubahan yang sangat dramatis. Perubahan ini yang mempengaruhi sistem metabolisme dan fungsi tubuhnya. Oleh karena itu setiap fase perkembangannya, seorang wanita akan menemukan masalah kesehatan yang berbeda-beda. (Indarti 2004).

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan di segala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. (Kusmiran, 2011)

Pada awal infeksi biasanya ditandai dengan gejala keputihan dan gatal pada organ genitalia. Jika tidak ditanggulangi, maka infeksi tersebut bisa masuk sampai ke dalam rahim. (Wijayanti, 2009). Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang tidak berlebihan, dan adanya benda asing dalam vagina. Keputihan bisa juga karena masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat dan penyakit menular seksual (Indarti,2004).

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia para remaja putri. (Ayuningtyas, 2011)

Menurut penelitian yang dilakukan di SMA Al-Azhar Medan pada tahun 2010 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan alat genitalia eksterna, 44 orang remaja putri (64,7%) dengan kategori tingkat pengetahuan yang cukup dan 8 orang remaja putri (11,8%) dengan kategori tingkat pengetahuan yang kurang. (Rabita, 2010). Begitupula penelitian kepada WUS di Desa Sambigede Malang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara vulva hygiene dengan kejadian servisititis. Sebanyak (30,2%) mengalami tanda-tanda servisititis karena kebersihan dirinya kurang bagus, daerah vulva tampak lembab dan tidak bersih, keputihan yang banyak dan berbau serta celana dalam yang tampak lembab. (Christiana, 2011)

Salah satu penyebab berbagai permasalahan diatas terjadi akibat pengetahuan remaja mengenai PHBS dan kesehatan reproduksi remaja masih kurang dan tidak tepat. Dengan demikian diperlukan adanya pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku positif anak usia sekolah dan remaja tentang kesehatan khususnya PHBS dan kesehatan reproduksi remaja. Dengan mengetahui informasi yang benar dan resiko-resikonya, diharapkan anak usia sekolah dan remaja dapat lebih

bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.(Depkes, 2011)

Upaya-upaya kesehatan reproduksi remaja yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan reproduksi dalam berbagai bentuk sedini mungkin kepada seluruh segmen remaja, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemberian informasi ini dengan tujuan meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya mampu memberikan pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat (Puspitaningrum, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan, di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Maret 2013 diketahui bahwa pondok tersebut adalah pondok pesantren yang bermanhaj salafi. Dari hasil penelitian didapatkan 30 santri putri SMP BinBaz pernah mengalami keputihan dan mengatakan belum mengetahui secara jelas tentang pemeliharaan organ genitalia. Selain itu, belum pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap sikap memelihara organ genitalia pada santri putri SMP Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Desain atau metode penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperiment desain dengan *one grup pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri kelas VII di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta yang berjumlah 122 santri. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Analisis data yang digunakan adalah *paired t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel sikap memelihara organ genitalia pada santri putri. Adapun deskripsi mengenai variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap Memelihara Organ Genitalia pada Santri Putri SMP Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Piyungan Bantul

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	f	%	f	%
Negatif	40	43,5	28	30,4
Positif	52	56,5	64	69,6

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada *pretest* dan *posttest* mayoritas sikap responden adalah positif dengan frekuensi masing-masing sebanyak 52 responden (56,5%) dan 64 responden (69,6%).

Penelitian ini mengukur sikap memelihara organ genitalia pada santri putri. Berdasarkan hasil penelitian *pretest* mayoritas sikap responden positif sebanyak 52 orang (56,5%). Mayoritas jawaban positif ada pada 5 pertanyaan yaitu memakai bedak pada kemaluan jika terasa gatal diperbolehkan, mencukur bulu kemaluan harus secara teratur, harus mengganti celana dalam jika lembab, keputihan yang membuat gatal pada daerah kemaluan itu biasa dan tidak berbahaya, dan setelah BAK dan BAB, diperbolehkan mengeringkan alat

kemaluan menggunakan tissue yang mengandung parfum karena akan membuat alat kelamin menjadi wangi.

Di sisi lain, responden dengan sikap negatif sebanyak 40 orang (43,5%). Mayoritas jawaban negatif ada pada 4 pertanyaan yaitu ketika mandi boleh menyabun alat kelamin dengan busa yang banyak, alat kemaluan harus dikeringkan setelah mandi, BAK dan BAB, diperbolehkan memakai celana dalam yang basah, dan imunisasi tidak berpengaruh terhadap penyakit kanker servik selama kita tidak menjaga kebersihan alat genital. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa santri putri rata-rata mempunyai sikap positif terhadap pemeliharaan organ genitalia.

Perawatan organ genital adalah salah satu cara agar alat kelamin selalu sehat dan terhindar dari penyakit yang terjadi pada alat kelamin. Organ genital harus diberi perawatan dengan baik, organ genital merupakan organ yang sangat penting bagi setiap individu. Organ ini sangat rentan terhadap berbagai perubahan sehingga perlu tetap dijaga kesehatannya sehingga memelihara kebersihan area tersebut sangat penting. Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan orga-organ seksual merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan (Wahyurini dan Ma'shum, 2003).

Kesehatan reproduksi remaja ditentukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat genitalnya. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan itu memudahkan pertumbuhan jamur. Remaja perempuan lebih mudah terkena infeksi genital bila tidak menjaga kebersihan alat-alat genitalnya karena organ

vagina yang letaknya dekat dengan anus. Sikap negatif terhadap pemeliharaan organ genitalia akan mempengaruhi perilaku santri putri dalam memelihara organ genitalia.

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2005) meliputi pengetahuan, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri individu.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa santri putri rata-rata mempunyai sikap positif terhadap pemeliharaan organ genitalia, dapat diketahui sebelum dilakukan intervensi atau penyuluhan responden telah mempunyai pengetahuan tentang perawatan organ genitalia serta manfaat dan tujuan perawatan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Islami (2008) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap. Penelitian yang sama dilakukan Listyaningrum (2011), yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keputusan papsmear di Asrama Polri Yogyakarta dengan hasil adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan sikap keputusan papsmear.

Media dapat menentukan sikap seseorang terhadap suatu obyek. Namun tidak semua media dapat memberikan pengaruhnya terhadap sikap, tergantung pada kualitas dan kuantitas informasi yang disampaikan serta informasi tersebut dapat diterima dan dicerna oleh individu tersebut. Jika informasi yang ingin disampaikan media tidak dapat dipahami atau dimengerti oleh individu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian *posttest* mayoritas sikap responden positif sebanyak 64 orang (69,6%). Mayoritas jawaban positif ada di 2 pertanyaan yaitu diperbolehkan menggunakan celana dalam yang ketat dan diperbolehkan menggaruk alat kelamin jika gatal

Pada responden dengan sikap negatif sebanyak 28 orang (30,4%). Mayoritas jawaban negatif ada di 1 pertanyaan yaitu membasuh alat kelamin dan dubur setelah buang air besar dari arah belakang ke depan. Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan sikap terdiri dari berbagai tingkatan salah satunya adalah menerima artinya bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan obyek. Adanya intervensi yang diberikan memberikan dampak peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pemeliharaan organ genitalia. Peningkatan pengetahuan memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap santri terhadap pemeliharaan organ genitalia. Santri yang mengetahui manfaat dan tujuan pemeliharaan organ genitalia akan mempengaruhi sikap terhadap pemeliharaan organ genitalia.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis *Paired t test*. Analisis *Paired t test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara

pretest dan *posttest* pada variabel sikap. Hasil analisis *Paired t test* ditunjukkan pada tabel berikut:

Sikap	Mean	t	p	Df	Ket
<i>Pretest</i>	63,78	-5,540	0,000	91	Signifikan
<i>posttest</i>	67,36				

Sumber : Data Primer olahan

Berdasarkan hasil analisis *paired t test* diperoleh nilai t sebesar $-5,540$ dan p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan *pretest* dan *posttest* atau adanya pengaruh penyuluhan terhadap sikap memelihara organ genitalia pada santri putri SMP Pondok Pesantren Islami Center Binbaz Piyungan Bantul. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap memelihara organ genitalia. Penyuluhan yang diberikan dalam penelitian ini memberikan perubahan sikap dari negatif ke positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayuningtyas (2011) yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA negeri 4 semarang dengan hasil kejadian keputihan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan hasil angka kejadian keputihan di SMA Negeri 4 Semarang sangat tinggi yaitu $96,9\%$ responden mengalami keputihan. Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna yang buruk ($82,8\%$).

KESIMPULAN

1. Sikap memelihara organ genitalia pada santri putri SMP Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta sebelum penyuluhan sebagian besar positif dengan frekuensi sebesar 52 orang (56,5%).
2. Sikap memelihara organ genitalia pada santri putri SMP Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta setelah penyuluhan sebagian besar positif dengan frekuensi sebesar 64 orang (69,6%).
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap memelihara organ genitalia pada santri putri SMP Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Piyungan Bantul Yogyakarta dengan nilai $t = -5,540$ dan $p=0,000$

SARAN

1. Bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi penting dan pengetahuan responden agar dapat lebih memahami tentang kesehatan reproduksi remaja dan untuk mengetahui upaya positif untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi. Karena sikap yang positif akan mengarahkan ke arah perilaku yang positif. Sehingga terhindar dari bahaya akibat pemeliharaan organ genitalia yang salah, seperti keputihan pada jangka pendek dan penyakit kelamin sampai kanker pada gangguan kesehatan reproduksi jangka panjang.

2. Pengelola Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Piyungan Bantul Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam peningkatan kesehatan reproduksi bagi santri putri. Peningkatan kesehatan dapat melalui kerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara berkala dan pemeriksaan kesehatan santri putri secara rutin.

Hal ini dikarenakan masih adanya sikap negative pada hasil *posttest* yaitu sebesar 30,4%. Selain itu, sebagian besar para santri adalah wanita yang masih remaja, dimana remaja masih dalam proses tumbuh kembang terutama pada organ reproduksi. Meskipun pihak pondok telah menyediakan semua fasilitas termasuk buku bacaan tentang kesehatan reproduksi, juga perlu diperhatikan pada masalah adaptasi tempat bagi para santri khususnya bagi yang belum terbiasa dengan suasana pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andora, A.(2012) *Pengaruh penyuluhan terhadap perilaku memelihara organ genital pada remaja putri di dusun gulon srihardono tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ayuningtyas, D.N.(2011) *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. (online), (<http://undip.ac.id/32942>), diakses tanggal 16 Mei 2013
- Emilia.(2008) *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: pustaka cendekia press
- Handayani, H.(2011) *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011*. (online), (<http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id>), diakses 16 Mei 2013

- Hollingworth, T.(2012) *Diagnosis banding dalam obstetric dan ginekologi*. Jakarta :EGC
- Indrawati, T. (2012) *Hubungan Personal Higiene Organ Genital Dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP dr. Kariadi Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Kebidanan. (online), volume 2 no 1 Januari 2012, (<http://jurnal.abdihusada.com/index.php/jdk/article>), diakses 16 Mei 2013
- Lisnawati. (2012) *Pengaruh penyuluhan anatomi fisiologi repproduksi perempuan dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP IT Abu Bakar*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Puspitaningrum, D.(2012) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang*. (online), (<http://jurnal.unimus.ac.id>), diakses 16 Mei 2013
- Pribakti. (2012) *Merawat organ intim*. Jakarta: Sagung Seto
- Rabita. (2010) *Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Perawatan Alat Genitalia Eksterna Di Sma Al-Azhar Medan Tahun 2010*. (online), (repository.usu.ac.id/bitstream). Diakses 16 Mei 2013
- Radjah.(2001) *Pendidikan kesehatan reproduksi*. Malang: wineka media
- Rahmayani, A. (2013) *Teori Albert Bandura*. (online), (12008ars.blogspot.com), Diakses 20 Agustus 2013
- Wijayanti, D.(2009) *Fakta penting seputar reproduksi wanita*. Yogyakarta: Book Marks